



PENGEMBANGAN POTENSI WISATA BERBASIS *COMMUNITY BASED TOURISM* (CBT) UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA BETTENG KECAMATAN PAMBOANG

Development Of Potential Tourism Based Community Based Tourism (CBT) To Improve Community Economy In Betteng Village, Pamboang District

Haeruddin Hafid¹, Sufyan Amirullah², Sri Amalia Edy³

¹Program Studi Manajemen, Universitas Sulawesi Barat, ²Program Studi Akuntansi, Universitas Sulawesi Barat, ³Program Studi Akuntansi, Universitas Sulawesi Barat

Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, SH., Banggae Timur, Kabupaten Majene

Alamat korespondensi: sufyan@unsulbar.ac.id

(Tanggal Submission: 21 Agustus 2023, Tanggal Accepted : 27 November 2023)



Kata Kunci :

Wisata, Community Based Tourism (CBT), Media Sosial, Desa Betteng

Abstrak :

Desa Betteng merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata karena letak geografisnya yang berada di daerah pegunungan. Potensi wisata yang dimiliki yaitu bernama "Pattumea". Pattumea merupakan tempat wisata yang memiliki potensi yang sangat baik karena pemandangan di sana sangatlah indah. Namun ternyata pengunjung masih sangat kurang. Berdasarkan hasil observasi yang tim pengabdian lakukan, ternyata kemampuan SDM yang dimiliki oleh desa Betteng masih sangat kurang. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian ini untuk membantu menyelesaikan permasalahan sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa Betteng agar potensi wisata yang dimiliki dapat lebih baik lagi. Adapun solusi yang diberikan yaitu melakukan pelatihan pengembangan konsep *community based tourism* (CBT) dalam mengelola potensi wisata. Selain itu juga memberikan pelatihan pemanfaatan media sosial agar dalam melakukan pemasaran wisata yang dimiliki oleh desa Mitra dapat lebih luas lagi. Adapun hasil dari pengabdian ini, meningkatnya pengetahuan para peserta terkait konsep *community based tourism* dalam mengelola potensi wisata yang melibatkan masyarakat sekitar. Keterlibatan masyarakat seperti dapat menitipkan dagangan mereka di tempat wisata tersebut. Selain itu, pelatihan pemanfaatan media sosial sangat membantu bagi desa mitra dalam memasarkan potensi wisata yang mereka miliki dalam hal ini wisata Pattumea. Dengan pelatihan pemanfaatan media sosial tersebut, para peserta mengetahui bahwa sangat penting melakukan pemasaran dengan memanfaatkan media sosial dibanding dengan cara konvensional. Pemasaran dengan menggunakan media sosial dapat

memperluas jangkauan pemasaran hingga ke daerah lain. Penerapan konsep CBT dalam pengelolaan serta pemanfaatan media sosial dalam melakukan pemasaran wisata, diharapkan wisata Pattumea dapat menjadi lebih baik.

Key word :

Tour, Community Based Tourism (CBT), Social Media, Betteng Village

Abstract :

Betteng Village is one of the villages that has tourism potential because of its geographical location in a mountainous area. The tourism potential it has is called "Pattumea". Pattumea is a tourist spot that has excellent potential because the scenery there is very beautiful. However, it turns out there are still very few visitors. Based on the results of observations made by the service team, it turns out that the human resource capabilities of Betteng village are still very lacking. Therefore, the service team carried out this service activity to help resolve the human resource problems of Betteng village so that its tourism potential can be even better. The solution provided is to conduct training on developing the concept of community based tourism (CBT) in managing tourism potential. Apart from that, it also provides training on the use of social media so that the marketing of tourism owned by Mitra village can be broader. The result of this service is increased knowledge of the participants regarding the concept of community based tourism in managing tourism potential involving the surrounding community. Community involvement such as being able to leave their merchandise at these tourist attractions. Apart from that, training on the use of social media is very helpful for partner villages in marketing the tourism potential they have, in this case Pattumea tourism. With this training on the use of social media, the participants learned that it is very important to do marketing using social media rather than conventional methods. Marketing using social media can expand marketing reach to other areas. Applying the CBT concept in management and utilizing social media in tourism marketing, it is hoped that Pattumea tourism can be better.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Hafid, H., Amirullah, S., & Edy, S. A. (2023). Pengembangan Potensi Wisata Berbasis *Community Based Tourism* (CBT) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Betteng Kecamatan Pamboang. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2469-2478. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1098>

PENDAHULUAN

Kabupaten Majene merupakan salah satu dari enam kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Sulawesi Barat, dengan luas wilayah 947,84 km². Secara geografis, Kabupaten Majene terletak pada 2°38' - 3°38' Lintang Selatan dan 118°45' - 119°4' Bujur Timur. Kabupaten Majene berada di pesisir barat Pulau Sulawesi yang berjarak sekitar 143 km dari ibukota Provinsi Sulawesi Barat, Kabupaten Mamuju. Kabupaten Majene memiliki topografi bervariasi mulai dari pesisir, dataran rendah, dan dataran tinggi dengan ketinggian wilayahnya antara 0-1.600 meter di atas permukaan air laut (mdpl). Namun sebagian besar wilayah Kabupaten Majene berupa perbukitan hingga pegunungan yang membentang dari utara ke selatan. Pesisir yang terletak di sepanjang batas barat wilayah ini cenderung datar dan sempit. Kabupaten Majene merupakan kota Pendidikan yang ada di provinsi Sulawesi Barat. Mayoritas penduduk asli kabupaten Majene bersuku Mandar.

Kabupaten Majene secara administratif terbagi ke dalam 8 kecamatan yang terdiri atas 82 desa/kelurahan. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Majene adalah Kecamatan Pamboang. Kecamatan Pamboang terdiri dari 15 desa/kelurahan. Salah satu desa yang ada di Kecamatan

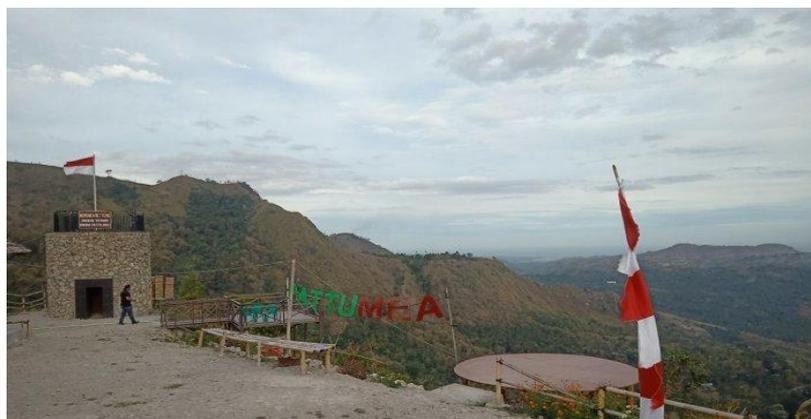


Pamboang adalah Desa Betteng. Desa Betteng merupakan desa yang berada di wilayah pegunungan di Kecamatan Pamboang. Karena letak geografisnya tersebut sehingga Desa Betteng merupakan desa dengan keindahan alam pegunungan.

Penghasilan sebagian besar masyarakat Desa Betteng merupakan hasil dari sumber daya alam. Tentu saja kondisi alam merupakan faktor utama yang menjadi penentu meningkatnya keadaan perekonomian masyarakat di Desa Betteng. Beberapa sumber pendapatan masyarakat di sana berupa hasil perkebunan seperti kelapa, nenas, pisang, dan lain sebagainya. Selain dari hasil perkebunan, di Desa Betteng juga mengembangkan tempat wisata yang memanfaatkan letak geografisnya yang berada di pegunungan. Tentu saja hal tersebut merupakan peluang yang baik dalam meningkatkan potensi wisata bagi desa sehingga dapat meningkatkan pendapatan desa yang tentu saja akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Wisata merupakan sektor yang unggul karena sektor tersebut memberikan kontribusi dalam pertumbuhan daerah (Sudarsono & Susantun, 2019).

Pemerintah Desa Betteng yang merupakan desa mitra dalam program pengabdian ini memiliki tempat wisata yang dinamakan Pattumea. Wisata Pattumea menyuguhkan keindahan alam yang sangat indah. Selain itu banyaknya *spot* foto yang dapat menarik masyarakat untuk berkunjung terutama kalangan milenial. Bukan hanya itu saja, di Pattumea juga terdapat kolam renang yang sumber airnya langsung dari sungai di pegunungan, yang tentu saja lebih bersih dibanding dengan kolam renang pada umumnya. Disana juga terdapat monument yang memiliki nilai Sejarah bagi masyarakat mandar di Kecamatan Pamboang, serta terdapat aula yang dapat digunakan seperti kegiatan pelatihan atau sosialisasi.

Namun berdasarkan hasil observasi, walaupun Desa Betteng memiliki wisata Pattumea yang sangat indah, namun sampai sekarang jumlah pengunjung masih tergolong rendah. Tentu saja hal ini perlu diberikan perhatian khusus mengingat potensi wisata merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Yudi & Andri, 2022) pengembangan objek pariwisata adalah bagian dalam pengembangan sektor ekonomi kreatif yang merupakan salah satu program prioritas untuk pembangunan nasional saat ini. Selain itu, (Vani et al., 2020) juga berpendapat bahwa dalam pandangan ekonomi sektor pariwisata, hal ini memiliki jaringan ke depan yang luas apabila dikembangkan, karena akan berdampak bagi pembangunan ekonomi masyarakat karena melibatkan cukup banyak tenaga kerja dan berorientasi global. Oleh karena itu, tim pengabdian menganggap bahwa pengembangan potensi wisata yang dimiliki oleh desa Betteng sangat penting untuk diberikan perhatian khusus karena tentu saja dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat sekitar. Berikut adalah gambar dari wisata Pattumea yang ada di Desa Betteng Kecamatan Pamboang.



Gambar 1. Wisata Pattumea Desa Betteng

Hasil observasi yang tim pengabdian lakukan menemukan terdapat 2 permasalahan yang dialami oleh desa mitra. **Permasalahan pertama** yang dialami oleh Desa Betteng sebagai desa mitra dalam kegiatan ini yaitu kualitas dari sumber daya manusia yang digunakan dalam mengelola potensi desa

tergolong cukup rendah, tentu saja hal tersebut menjadi prioritas utama dalam mengembangkan potensi wisata yang dimiliki oleh desa Betteng dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan potensi wisata. Pengelolaan potensi wisata hanya dilakukan oleh pengelola yang ditugaskan oleh kepala desa yang masih kurang pengetahuan terkait dengan konsep pengelolaan wisata yang lebih baik. **Permasalahan kedua** dari mitra yaitu belum maksimalnya penggunaan sosial media dalam melakukan promosi tempat wisata di Desa Betteng, pemasaran wisata hanya dilakukan secara konvensional. Dari uraian permasalahan di atas, maka dibuat tujuan kegiatan yang diangkat pada program kemitraan masyarakat stimulus (PKMS) ini adalah 1) Peningkatan kualitas SDM mitra melalui **pelatihan pengembangan potensi wisata berbasis *community based tourism* (CBT)**. 2) Peningkatkan promosi potensi wisata dengan **pelatihan pemanfaatan media sosial dalam promosi potensi wisata**. Manfaat dari kegiatan ini adalah dapat memberikan pengetahuan dalam mengembangkan potensi wisata berbasis *community based tourism* (CBT) yang merupakan pengembangan potensi wisata melibatkan masyarakat sebagai komponen penting dalam konteks paradigma berkelanjutan. Selain itu, juga memberikan pengetahuan pemanfaatan media sosial dalam mempromosikan potensi wisata yang dimiliki oleh desa mitra yang tentu saja dapat memperluas jangkauan pemasaran dibandingkan dengan pemasaran yang dilakukan secara konvensional.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di desa Betteng Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Kegiatan ini dilakukan 16 Juni 2023 dan 1 Juli 2023. Total peserta yang hadir berjumlah 30 (tiga puluh) orang. Adapun peserta yang hadir yaitu Kepala Desa beserta aparat desa, pengelola wisata Pattumea, tokoh masyarakat, serta masyarakat umum. Adapun tahapan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan PkM ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pertemuan dengan Kepala Desa Betteng beserta aparat desa guna membahas persiapan dalam melaksanakan kegiatan seperti tujuan kegiatan, manfaat akan mereka terima, peserta, lokasi pelatihan, dan waktu pelaksanaan kegiatan.

2. Pelatihan penerapan konsep *Community Based Tourism* (CBT) dalam mengembangkan potensi wisata

Pelatihan ini untuk memberikan pemahaman terkait konsep *Community Based Tourism* (CBT) yang akan diterapkan untuk mengembangkan Potensi wisata yang ada di Desa Betteng. Pelatihan pengembangan potensi wisata dengan konsep CBT dilakukan karena berdasarkan riset, pendampingan desa dengan menerapkan konsep *Community Based Tourism* (CBT) oleh Perguruan Tinggi telah membuat masyarakat mampu mengelola desa wisata (Yasir et al., 2021). (Nurwanto, 2020) juga berpendapat bahwa dengan penerapan konsep CBT memberikan dampak kepada masyarakat berupa peningkatan pendapat, meningkatnya kualitas hidup, kepedulian terhadap pengelolaan sampah, serta saling menghormati antar budaya. Dengan penerapan konsep ini, partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi wisata merupakan faktor yang paling utama. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah serta yang disertai dengan Tanya jawab.

3. Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial dalam Promosi Potensi Wisata

Pelaksanaan pelatihan media sosial dalam aktivitas pemasaran wisata ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya penggunaan media sosial untuk melakukan promosi wisata yang dimiliki desa. Tempat wisata yang memanfaatkan media sosial dalam pemasaran dengan baik, dapat memberikan peningkatan angka pengunjung dari waktu ke waktu (Jusrita et al., 2020). Penggunaan media sosial dalam melakukan pemasaran dapat memberikan manfaat karena lebih penggunaan lebih mudah, hemat biaya, dan lebih sangat efektif dalam memasarkan

objek pariwisata bagi pemerintah daerah (Nurjanah, 2018). Selain itu, berdasarkan temuan riset yang pernah dilakukan ketua pengusul juga menunjukkan bahwa dengan melakukan pemasaran secara online dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap produk yang dipasarkan (Hafid et al., 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan media online khususnya sosial media dalam melakukan dapat membantu meningkatkan jumlah pengunjung. Adapun metode pelaksanaan pelatihan pemanfaatan media sosial dalam pemasaran potensi wisata yang dimiliki desa mitra dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

4. Partisipasi Desa Mitra

Partisipasi desa mitra dalam kegiatan pengabdian ini yaitu:

- a) Menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan yaitu di wilayah Desa Betteng Kecamatan Pamboang, dalam hal ini aula kantor Desa Betteng dan tempat wisata Pattumea.
- b) Mitra berperan sebagai peserta pelatihan baik pelatihan penerapan konsep *Community Based Tourism* (CBT) dalam mengelola potensi wisata dan pelatihan pemanfaatan media sosial dalam promosi potensi wisata, serta aktif bertanya maupun mengemukakan pendapat selama kegiatan pelatihan berlangsung.
- c) Dalam kegiatan pengabdian ini, mitra terlibat dalam semua tahapan, seperti turut serta dalam merumuskan permasalahan yang mereka hadapi, perencanaan pelaksanaan kegiatan, penyusunan jadwal, pelaksanaan hingga tahap mengevaluasi kegiatan pengabdian ini.

5. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

a) Evaluasi Pelaksanaan :

- 1) Evaluasi pelaksanaan pelatihan penerapan konsep *community based tourism* (CBT) dalam mengembagkan potensi wisata dan pemanfaatan media sosial dalam promosi potensi wisata meliputi keterlibatan peserta selama pelatihan berlangsung. Evaluasi dengan menggunakan angket tanya jawab dengan beberapa indikator, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- 2) Evaluasi pasca pelatihan dilakukan dengan mengevaluasi jumlah yang materi yang diselesaikan oleh peserta, setelah itu melakukan evaluasi dengan mengukur tingkat pemahaman peserta dari kedua materi yang diberikan.

b) Keberlanjutan Program

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan selesai, selanjutnya disusun perencanaan untuk keberlanjutan program kegiatan pengabdian ini. Rencana keberlanjutan dari program kegiatan PKMS ini, meliputi:

- 1) Monitoring hasil pelaksanaan pelatihan pengembangan potensi wisata berbasis CBT.
- 2) Monitoring sejauh mana desa mitra menggunakan media sosial untuk melakukan promosi dari potensi wisata desa mitra dalam hal ini wisata Pattumea.

HASIL DAN PEMBAHASAN

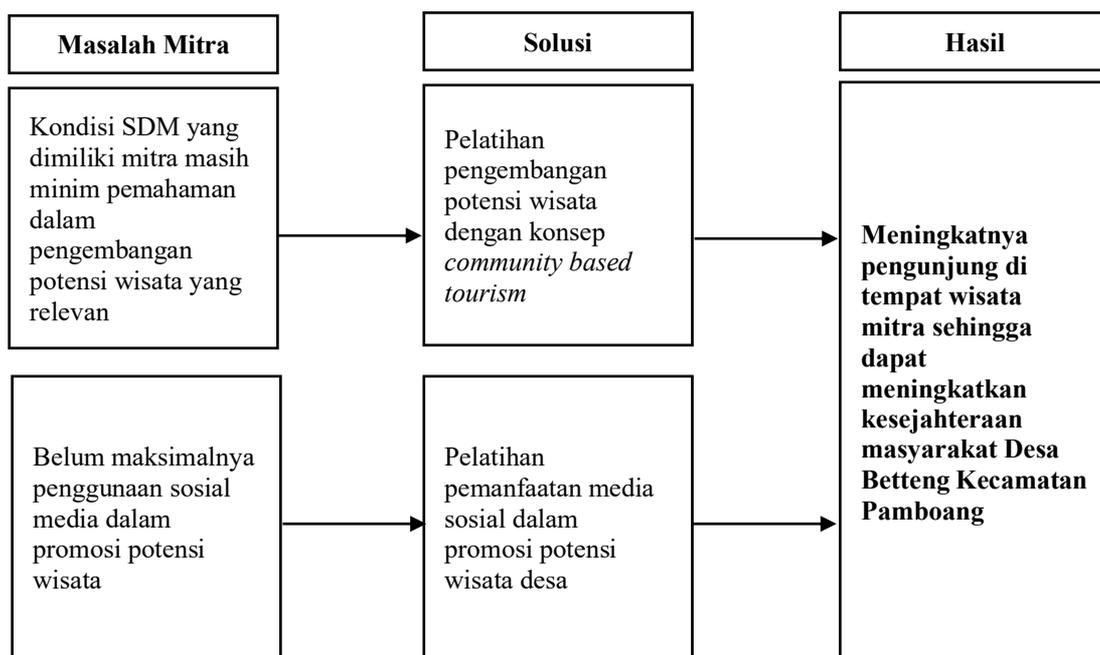
Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Pendekatan PRA merupakan pendidikan dan pendekatan masyarakat yang terdiri dari metode training dan demontstrasi percobaan (Saudi & Khaldun, 2020). Terdapat beberapa bagian dari metode ini seperti diskusi, tanya jawab serta evaluasi kepada peserta dalam rangka mengetahui tingkat pemahaman dari peserta terkait dengan materi yang diberikan dalam hal ini konsep *community based tourism* (CBT) dalam pengembangan potensi wisata serta pemanfaatan media sosial dalam memasarkan potensi wisata yang ada di wilayah mitra.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dilakukan dengan memberikan materi kepada para peserta yang terdiri dari dua materi yaitu konsep *community based tourism* (CBT) dan pemanfaatan media sosial dalam pemasaran potensi wisata. Setelah pemaparan materi selesai dilakukan,

selanjutnya yaitu dengan melakukan tanya jawab. Banyak peserta yang memberikan pertanyaan terkait dengan materi, karena materi tersebut merupakan hal yang baru bagi mereka para peserta terutama penggunaan konsep CBT dalam pengembangan potensi wisata yang mereka miliki.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan merujuk kepada beberapa sasaran yaitu meningkatkan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh mitra yang masih minim pemahaman terhadap pengembangan potensi wisata yang baik dan relevan dengan situasi saat ini dengan menggunakan konsep *community based tourism*, memaksimalkan pemasaran potensi wisata yang dimiliki oleh mitra dengan menggunakan media sosial.

Dengan perumusan sasaran yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan peningkatan potensi wisata yang dimiliki oleh mitra sehingga akan berdampak juga pada peningkatan ekonomi masyarakat mitra dalam hal ini masyarakat di Desa Betteng Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Pendekatan terhadap masalah yang dialami mitra dan solusi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilihat melalui gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tahap perencanaan awal program pelatihan dilakukan dengan menyusun konsep materi dalam rangka untuk menjawab segala masalah-masalah yang dialami oleh mitra dalam mengembangkan potensi wisata yang mereka miliki. Adapun materi yang dianggap dapat menjawab permasalahan yang dialami oleh mitra dalam meningkatkan potensi wisata yang mereka miliki yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Materi Pelatihan Pengembangan Potensi Wisata Desa Betteng

PROGRAM	MATERI PELATIHAN
Permasalahan 1	Pelatihan Pengembangan Potensi Wisata dengan Konsep <i>Community Based Tourism (CBT)</i>
Permasalahan 2	Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial dalam Promosi Potensi Wisata
Evaluasi	Melakukan Evaluasi Hasil Kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan ini, tim pengabdian yang berkompeten di bidang masing-masing memberikan materi pembinaan. Lokasi pemberian pelatihan dilaksanakan di tempat yang telah di

tetapkan dengan kesepakatan mitra yaitu di kantor Desa Betteng Kecamatan Pamboang pada tanggal 16 juni 2023.



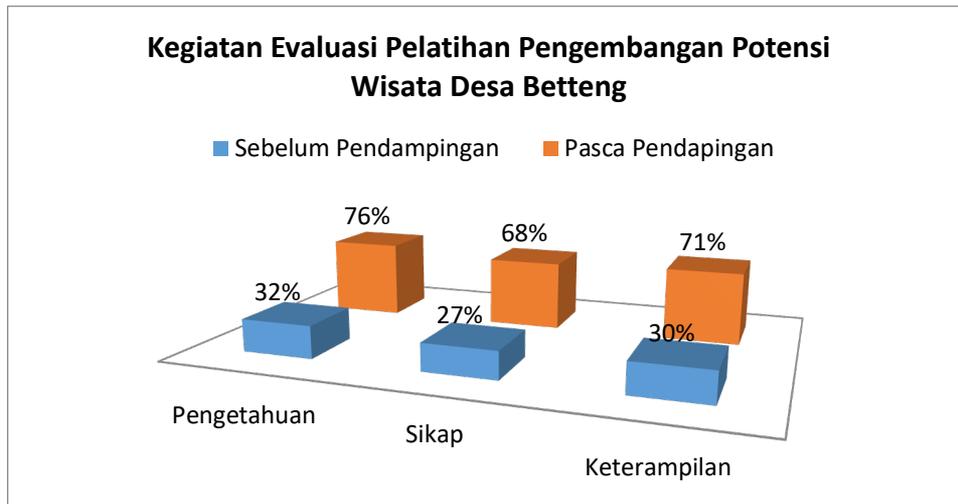
Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pengembangan Potensi Wisata di kantor Desa Betteng

Untuk menilai peningkatan pengetahuan terkait dengan materi yang diberikan kepada para peserta, tim pengabdian melakukan tahapan penilaian ini dengan menyusun indikator capaian yang akan diberikan kepada para peserta. Penyusunan indikator capaian dilakukan dengan evaluasi di lapangan.

Tabel 2. Indikator Kegiatan Pelatihan Pengembangan Potensi Wisata

CAKUPAN	INDIKATOR
Pengetahuan	<p>Peserta dapat mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari konsep <i>community based tourism</i> dalam mengembangkan potensi wisata</p> <p>Peserta dapat mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari pemanfaatan media sosial dalam melakukan promosi potensi wisata.</p>
Sikap	<p>Peserta menerima/memperhatikan, menilai, mengorganisir, menanggapi pentingnya konsep CBT dan media sosial dalam meningkatkan potensi wisata.</p>
Keterampilan	<p>Peserta mengetahui dan memahami implementasi dari konsep CBT dan pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan potensi wisata.</p>

Pada tabel 2 di atas, ketiga indikator yang digunakan yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan akan dijustifikasi dalam kegiatan pelatihan. Hasil dari indikator yang dirumuskan ini adalah target untuk mengukur apakah kegiatan ini terlaksana dengan efektif dalam rangka menyelesaikan permasalahan mitra yang diuraikan sebelumnya. Ranah yang dievaluasi yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang nantinya akan mendorong terciptanya peningkatan potensi wisata desa yang akan berdampak kepada meningkatnya perekonomian masyarakat di desa mitra. Tahapan pengukuran dilaksanakan dengan cara memberikan ujian secara tertulis dan metode tanya jawab secara langsung ataupun tidak langsung kepada para peserta yang ikut dalam kegiatan pelatihan. Hasil dari evaluasi ketiga indikator dapat kita lihat pada grafik gambar 3 di bawah ini.

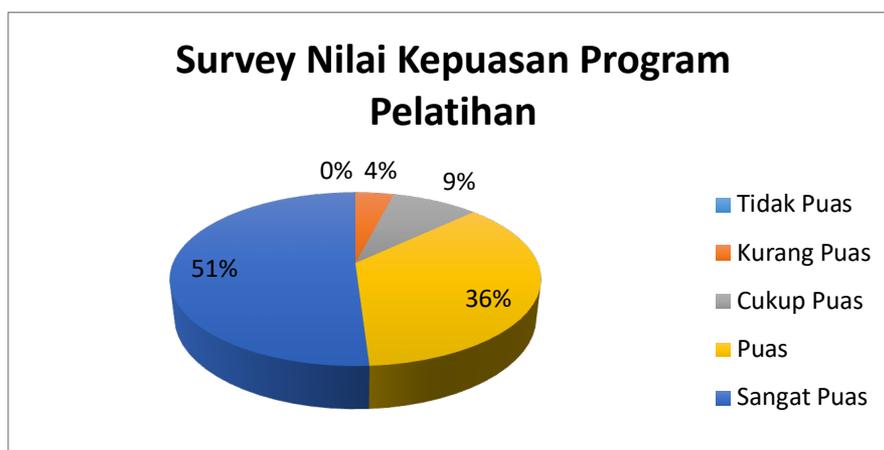


Gambar 3. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan Pengembangan Potensi Wisata

Penilaian *pre-test* yang ditunjukkan pada gambar 3 dapat kita lihat bahwa kemampuan para peserta hanya berkisar rata-rata sebesar 30% terkait indikator-indikator yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, yang menjadi acuan dari masyarakat atau para peserta dalam aktivitas mengembangkan potensi wisata yang mereka miliki hanya berdasar dari apa yang menjadi aktivitas kegiatan sehari – hari mereka dengan tidak menyesuaikan bagaimana perkembangan konsep dan teknologi saat ini yang baiknya digunakan untuk mengembangkan potensi wisata yang mereka miliki.

Penilaian *post-test* dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dan didapatkan hasil yang menunjukkan kemajuan dari sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan ini. Terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan dari rata-rata 30% menjadi rata-rata 72% (meningkat sebesar (42%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan peserta terkait dengan konsep CBT dan pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan potensi wisata yang dimiliki mitra dalam hal ini wisata Pattumea di Desa Betteng.

Proses penilaian berikutnya dengan mengukur *satisfaction index* kepada para peserta dengan melakukan survei tingkat kepuasan yang menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan para peserta selama mengikuti pelatihan. Adapun hasil dari tingkat kepuasan yang dirakasan oleh para peserta ditunjukkan pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Hasil Survey Kegiatan Pelatihan

Hasil dari penilaian kepuasan peserta kegiatan pelatihan menunjukkan index sangat puas sebesar 51% dalam mengikuti program pelatihan ini, kemudian 36% merasa puas dengan program ini. Selain itu terdapat persepsi cukup puas dan kurang puas dalam program pelatihan ini yaitu masing – masing sebesar 9% untuk cukup puas dan 4% merasa kurang puas dengan program ini. Setelah melakukan penilaian ini, tim melakukan konfirmasi secara langsung terkait indeks cukup puas dan kurang puas, hal tersebut terjadi karena peserta merasa waktu yang diberikan kurang panjang. Selain itu, terdapat juga beberapa peserta yang sudah berusia lanjut sehingga mereka sulit untuk memahami materi yang diberikan.

Pada tanggal 1 juli 2023, tim pengabdian kembali turun ke lokasi pengabdian untuk melihat keadaan potensi wisata dan hasil dari tindak lanjut kegiatan pelatihan yang sebelumnya diberikan kepada peserta. Dari hasil pelaksanaan, telah dilihat bahwa sudah terdapat keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan potensi wisata yang dimiliki oleh desa mitra. Keterlibatan masyarakat seperti menitipkan barang hasil kreativitas seperti makanan, minuman, kerajinan tangan, atau olah-olahan lain yang dapat menjadi sumber pendapatan dari masyarakat desa. Pemerintah desa juga selalu melaksanakan kerja bakti di tempat wisata agar wisata Pattumea tetap bersih, sehingga menarik bagi para pengunjung atau calon pengunjung. Selain itu, pengelola juga telah memanfaatkan media sosial dalam melakukan promosi wisata Pattumea. Dengan promosi dengan media sosial, tentu saja dapat memperluas jangkauan promosi yang dilakukan dibanding dengan promosi secara konvensional. Dari penerapan konsep *community based tourism* dalam pengelolaan potensi wisata dan pemanfaatan media sosial dalam melakukan pemasaran, maka tentu saja akan membuat wisata menjadi lebih baik dan diharapkan dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi, dan tentu saja hal tersebut juga akan memberikan efek pada peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Betteng Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.



Gambar 4. Dokumentasi Tim Pengabdian ke Lokasi Wisata

KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Betteng merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata yang sangat indah karena letak geografisnya yang berada di wilayah pegunungan. Namun masih terdapat beberapa kendala dalam mengelola potensi wisata yang Desa Betteng miliki seperti kurangnya kemampuan sumberdaya manusia serta pemasaran yang masih konvensional. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk membantu desa mitra dalam mengatasi permasalahan yang mereka miliki. Adapun solusi yang diberikan oleh tim pengabdian yaitu melakukan pelatihan pengembangan potensi wisata dengan konsep *community based tourism* serta pelatihan pemanfaatan media sosial dalam pemasaran potensi wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Sulawesi Barat yang telah memberikan dana hibah sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafid, H., Erwin, & Tahawa, T. H. B. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha dan Digital Marketing Untuk Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Paraita di Kecamatan Bulo. *Minda Baharu*, 6(2), 194–204.
- Hartono, Y., & Saputra, A. (2022). Zonasi Kawasan Wisata Sejarah Monumen Kresek Berbasis CBT (*community-based tourism*). *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 12(1), 69-79.
- Lontoh, J. K., Tumbel, A. L., & Kawet, R. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Bagi Pengembangan Pemasaran Wisata Danau Linow di Kota Tomohon. *Jurnal EMBA*, 8(4), 11-20.
- Nurjanah. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Masyarakat Sadar Wisata Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Baru. *MEDIUM : Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, 6(2), 39-50.
- Nurwanto. (2020). Evaluasi Dampak Pembangunan Pariwisata Menggunakan Konsep *Community Based Tourism* (CBT) Di Kawasan Wisata Tebing Breksi. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 14(2), 109-124.
- Saudi, A. I., & Khaldun, R.I. (2020). Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah di Desa Sepabatu Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. *Minda Baharu*, Vol 4, No. 2, 87-98.
- Sudarsono, H., & Susantun, I. (2019) Pengembangan Potensi Wisata di Kawasan Pantai Selatan Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. *Agriekonomika: Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 8(1), 81-92.
- Vani, R.V., Priscilia, S.O., & Adianto. (2020). Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru. *PUBLIKAUMA : Jurnal Administrasi Publik Uma*, 8(1), 63-70.
- Yasir, Y., Firzal, Y., Yesicha, C., & Sulistiyani, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis *Community Based Tourism* (CBT) dalam Mewujudkan Desa Wisata. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(4), 352–360.